

**KONSEP DEMOKRASI MENURUT MOHAMMAD HATTA DALAM
KARYA *DEMOKRASI KITA***



GREGORIUS EKO

1323015011

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

2019

**KONSEP DEMOKRASI MENURUT MOHAMMAD HATTA DALAM
KARYA *DEMOKRASI KITA***



GREGORIUS EKO

1323015011

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

2019

LEMBAR PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Demi kepentingan akademik dan perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui skripsi/karya ilmiah saya, dengan judul: **KONSEP DEMOKRASI MENURUT MOHAMMAD HATTA DALAM KARYA *DEMOKRASI KITA*** untuk dipublikasikan atau ditampilkan di internet atau media lain, yaitu *Digital Library* Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya sebatas sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta.

Demikian pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Juni 2019



Gregorius Eko

1323015011

LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH

NON PLAGIAT

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah karya saya, dan bukan merupakan hasil plagiasi yang meliputi:

1. Mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai.
2. Mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber yang memadai.
3. Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyertakan sumbernya.
4. Merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyebutkan sumber secara memadai.
5. Menyerahkan suatu karya yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karyanya tanpa menyatakan sumber secara memadai. Karya yang dimaksud meliputi karya ilmiah (artikel, buku, perangkat lunak komputer, isi laman elektronik, fotografi, dan lain-lain), dan karya pengabdian kepada masyarakat.

6. Pengutipan yang dimaksud di atas dapat berupa plagiat kata demi kata (*copy and paste plagiarism*), plagiat dengan pengubahan kata (*word switch plagiarism*), plagiat gaya (*style plagiarism*), plagiat ide (*idea plagiarism*), dan *self plagiarism*.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan kelulusan dan atau pencabutan gelar yang saya peroleh.

Surabaya, 11 Juni 2019



Gregorius Eko

1323015011

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**KONSEP DEMOKRASI MENURUT MOHAMMAD HATTA DALAM
KARYA *DEMOKRASI KITA***

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Menyelesaikan Program Strata Satu
di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Disusun oleh:

Gregorius Eko

1323015011

Telah disetujui pada tanggal 15 Mei 2019 untuk diujikan dalam ujian skripsi.

Pembimbing,



Aloysius Widyawan L. Lic., Phil.
NIK. 132.11.0709.

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

KONSEP DEMOKRASI MENURUT MOHAMMAD HATTA DALAM
KARYA *DEMOKRASI KITA*

Disusun oleh:

Gregorius Eko

1323015011

Telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal 11 Juni 2019
dan dinyatakan LULUS

Penguji I (Ketua),



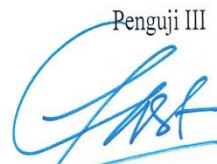
Aloysius Widyawan L. Lic..Phil.
NIK. 132.11.0709.

Penguji II (Sekretaris)



Untara Simon, M.Hum.
NIK. 132.15.0834.

Penguji III



Dr. Agustinus Pratisto T.
NIK. 132.11.0710

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Surabaya, 18 Juni 2019

Dekan Fakultas Filsafat


Dr. Agustinus Ryadi
NIK. 132.08.0611

KATA PENGANTAR

Syukur kepada Allah Tritunggal Maha Kudus dan kepada Bunda Maria karena rahmat dan kasih-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “KONSEP DEMOKRASI MENURUT MOHAMMAD HATTA DALAM KARYA *DEMOKRASI KITA*” ini. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memperdalam pemahaman mengenai konsep demokrasi menurut Muhammad Hatta dan untuk memenuhi persyaratan program studi strata satu (S1) di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

Proses penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari kontribusi dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengahaturkan terimakasih kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Mgr. Julius Giulio Mencuccini, Uskup Keuskupan Sanggau dan Mgr. Vinsensius Sutikno Wisaksono, Uskup Keuskupan Surabaya serta para imam dan kuria Keuskupan Sanggau dan Keuskupan Surabaya, para imam dan formator di Seminari Tinggi Providentia Dei, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis untuk menempuh studi filsafat di UKWMS.
2. RD. Aloysius Widyawan L, Lic.,Phil., selaku dosen pembimbing, yang telah setia dan tekun memberikan bimbingan, dan Untara Simon., SS., M.Hum., yang setia memberikan masukan serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. DR. Agustinus Ryadi, selaku dekan, serta pada dosen dan staf akademik Fakultas Filsafat UKWMS, yang telah memberikan

bimbingan dan pengajaran kepada penulis dalam belajar dan berfilsafat.

4. Seluruh keluarga penulis, bapak, mamak, abang, adek-adek, om, bibik, para sepupu dan seluruh keluarga besar, yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis selama mengerjakan skripsi.
5. Rekan-rekan sebangunan, khususnya para frater teologan I serta seluruh frater Seminari Tinggi Providentia Dei, yang senantiasa menemani dalam segala situasi dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada seluruh umat dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam berbagai cara serta doa-doanya. Penulis mengucapkan terimakasih.

Penulis menyadari bahwa segala usaha yang penulis lakukan dalam menyusun skripsi ini tidak akan pernah final. Oleh sebab itu, penulis terbuka dengan rendah hati terhadap setiap masukan demi perkembangan dan kemajuan proses pembelajaran penulis, serta segala masukan demi perkembangan dan perbaikan skripsi ini lebih lanjut. Selain itu, penulis berharap bahwa gagasan-gagasan yang ada dalam skripsi ini bisa menjadi percikan pengetahuan bagi semua yang membacanya demi kebaikan bersama.

Surabaya, 11 Juni 2019

Gregorius Eko

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH	ii
LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH NON PLAGIAT.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAKSI SKRIPSI.....	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiv

BAB I: PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. RUMUSAN MASALAH	14
1.3. TUJUAN PENULISAN	14
1.4. METODE PENULISAN	14
1.5. TINJAUAN PUSTAKA	15
1.6. SKEMA PENULISAN	20

BAB II: RIWAYAT HIDUP DAN LATAR BELAKANG PEMIKIRAN

MOHAMMAD HATTA

2.1. PENGANTAR	22
2.2. RIWAYAT HIDUP MOHAMMAD HATTA	22
2.2.1. <i>Hidup Mohammad Hatta</i>	22
2.2.2. <i>Karya-Karya Mohammad Hatta</i>	35
2.3. LATAR BELAKANG DAN ALUR PEMIKIRAN HATTA	39
2.3.1. <i>Saat Studi di Belanda</i>	39
2.3.2. <i>Kembali ke Indonesia</i>	41
2.3.3. <i>Pemikiran Umum Mohammad Hatta</i>	43
2.3.4. <i>Dasar Pemikiran Demokrasi Mohammad Hatta</i>	49
2.4. RANGKUMAN	51

BAB III: KONSEP DEMOKRASI MENURUT MOHAMMAD HATTA

DALAM KARYA *DEMOKRASI KITA*

3.1. PENGANTAR	53
3.2. LATAR BELAKANG PENULISAN <i>DEMOKRASI KITA</i>	53
3.3. KONSEP KEDAULATAN RAKYAT	60
3.3.1. <i>Makna Kedaulatan Rakyat</i>	60
3.3.2. <i>Kedaulatan Rakyat Berdasarkan Musyawarah</i>	66
3.3.3. <i>Kedaulatan Rakyat dan Peran Partai Politik</i>	69
3.3.4. <i>Fungsi Dewan Perwakilan Rakyat</i>	73

3.4. KONSEP DEMOKRASI MENURUT MOHAMMAD HATTA DALAM	
<i>DEMOKRASI KITA</i>	78
3.4.1. <i>Makna Demokrasi</i>	79
3.4.2. <i>Demokrasi dan Pancasila</i>	83
3.4.3. <i>Liga Demokrasi</i>	86
3.5. RANGKUMAN	88
BAB IV: PENUTUP	
4.1. PENGANTAR	90
4.2. RELEVANSI DAN SUMBANGAN GAGASAN HATTA	90
4.2.1. <i>Relevansi</i>	90
4.2.2. <i>Sumbangan Gagasan Hatta</i>	104
4.3. TANGGAPAN KRITIS	107
4.4. KESIMPULAN DAN PENUTUP	113
DAFTAR PUSTAKA	119

ABSTRAKSI

KONSEP DEMOKRASI MENURUT MOHAMMAD HATTA

DALAM KARYA *DEMOKRASI KITA*

GREGORIUS EKO

1323015011

Demokrasi di Indonesia selama akhir-akhir ini diganggu oleh politik identitas dan persoalan ekonomi. Politik identitas nampak dalam adanya demonstrasi yang berjilid-jilid sejak pemilu DKI Jakarta tahun 2016 hingga 2017 yang lalu. Dalam demonstrasi tersebut orang-orang membawa identitas agama tertentu untuk kepentingan kemenangan calon gubernur tertentu pula. Sementara persoalan ekonomi nampak dalam adanya ketimpangan ekonomi yang terjadi di Indonesia yang menyebabkan ketidakadilan sosial.

Kedua persoalan ini mengganggu demokrasi karena tidak sesuai dengan semangat dan tujuan dari demokrasi itu sendiri. Politik identitas terkait dengan kelompok tertentu yang memperjuangkan kepentingannya sendiri dan abai pada kepentingan orang lain. Hal ini tentu tidak sesuai dengan makna demokrasi yang harus memperjuangkan kepentingan seluruh rakyat dan bukan kepentingan kelompok atau individu tertentu saja. Sedangkan ketimpangan ekonomi mengganggu akses orang miskin dan menciptakan ketidakadilan politis, yang juga

tidak sejalan dengan semangat demokrasi untuk menciptakan kesejahteraan bagi seluruh rakyat.

Dalam pemikirannya, Hatta menilai bahwa untuk memahami demokrasi orang harus terlebih dahulu memahami makna Kedaulatan Rakyat. Kedaulatan Rakyat berarti setiap rakyat mau berjuang bersama untuk menciptakan keadilan bagi seluruh rakyat. Artinya adalah rakyat tidak bergerak sendiri-sendiri demi kepentingan masing-masing, namun bergerak demi kepentingan seluruh rakyat dan menjalankan pemerintahan demi kepentingan seluruh rakyat.

Lebih lanjut, Hatta menekankan bahwa persoalan utama dalam politik demokratis ini adalah soal bagaimana mengedepankan kekeluargaan dalam hidup bersama. Ini nampak dalam Kedaulatan Rakyat yang ditunjukkan dengan penyampaian aspirasi dalam suasana kekeluargaan dan musyawarah. Terkait dengan persoalan ekonomi, Hatta menekankan soal pengelolaan sumberdaya yang ada dalam negara harus menguntungkan bagi seluruh rakyat tanpa terkecuali. Sehingga setiap orang memiliki akses yang sama dalam bidang politik maupun ekonomi. Ketimpangan ekonomi harus dihapuskan agar tidak terjadi ketidakadilan yang mementingkan salah satu pihak saja. Hatta menekankan demokrasi tidak hanya dalam hal politik saja, namun juga ekonomi. Dalam hal ini, Hatta menekankan semangat kekeluargaan, yaitu saling tolong-menolong. Artinya setiap warga negara bisa saling membantu dalam perekonomian.

Kata Kunci: Kedaulatan Rakyat, demokrasi politik, demokrasi ekonomi, kekeluargaan, politik identitas, ketimpangan ekonomi.

ABSTRACT

THE CONCEPT OF DEMOCRACY ACCORDING TO MOHAMMAD HATTA IN *DEMOKRASI KITA* WORKS

GREGORIUS EKO

1323015011

Democracy in Indonesia has been disturbed lately by identity politics and economic issues. Identity politics was evident in the volumes of demonstrations since the 2016 DKI Jakarta elections until 2017. In the demonstration, people carry certain religious identities for the sake of winning certain candidates for the governor. While economic problems appear in the presence of economic inequality that occurs in Indonesia which causes social injustice.

These two issues disrupt democracy because it is not in accordance with the spirit and purpose of democracy itself. Identity politics is related to certain groups who fight for their own interests and neglect the interests of others. This is certainly not in accordance with the meaning of democracy which must fight for the interests of all people and not the interests of certain groups or individuals. While economic inequality disrupts the access of the poor and creates political injustice, which is also not in line with the spirit of democracy to create prosperity for all people.

In his thinking, Hatta considered that to understand democracy one must first understand the meaning of the People's Sovereignty. People's Sovereignty means that every citizen wants to fight together to create justice for all people. This means that the people do not move individually for their own interests, but move in the interests of the entire people and run the government for the benefit of the entire people.

Furthermore, Hatta stressed that the main problem in democratic politics was the matter of how to prioritize kinship in living together. This is evident in the People's Sovereignty which is indicated by the delivery of aspirations in an atmosphere of family and deliberation. Regarding economic issues, Hatta stressed that the management of resources within the state must benefit all people without exception. So that everyone has equal access in the political and economic fields. Economic inequality must be abolished so that there is no one-party injustice. Hatta emphasized that democracy is not only political, but also economic. In this case, Hatta emphasized the spirit of family, namely mutual help. This means that every citizen can help each other in the economy.

Keywords: People's Sovereignty, political democracy, economic democracy, family, identity politics, economic inequality.